

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK  
DI KELAS XII PMDS PUTRA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Fitriani**

**NIM 14.16.2.0020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul " Implementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Kelas XII PMDS Putra Palopo", yang ditulis oleh Fitriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.0020, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 21 Januari 2019 M, bertepatan dengan 15 Jumadil Awal 1440 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai memperoleh gelar S.Pd.I

Palopo, 21 Januari 2019 M  
15 Jumadil Awal 1440 H

Tim Penguji		
1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Ketua Sidang	(.....)
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	Penguji I	(.....)
4. Dr. Baderiah, M.Ag.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Nurdin K, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:



Ketor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP.19691104 199403 1 004



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I  
NIP.19701030 199903 1 003

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Implementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di kelas XII PMDS Putra Palopo

Yang diajukan oleh

Nama : Fitriani

NIM : 14.16.2.0020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

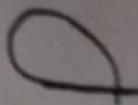
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

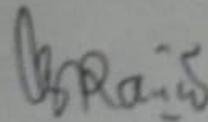
Palopo, November 2018

Penguji I,



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I  
NIP 19701030 199903 1 003

Penguji II,



Dr. Baderiah, M.Ag.  
NIP 19700301 200003 2 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: Implementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap  
Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Kelas XII PMDS Putra Palopo

Yang diajukan oleh

Nama : Fitriani

NIM : 14.16.2.0020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

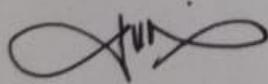
Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

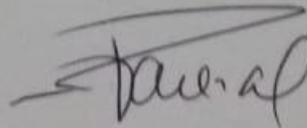
Palopo, Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Nurdin K., M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin., M.Ag.  
NIP. 19731229 200003 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran :

Palopo, Oktober 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah, IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani

Nim : 14.16.2.0020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

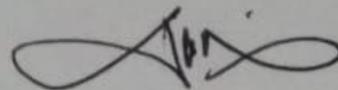
Judul : **Impementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di kelas XII PMDS Putra Palopo**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



**Drs. Nurdin K., M.Pd.**  
**NIP. 19681231 199903 1 014**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran :

Palopo, Oktober 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah, IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani

Nim : 14.16.2.0020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

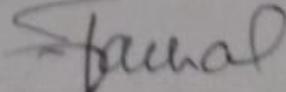
Judul : **Impementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di kelas XII PMDS Putra Palopo**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.  
NIP. 19731229 200003 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani  
Nim : 14.16.2.0020  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Manyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 8 Oktober 2018  
Yang Membuat Pernyataan



*Fitriani*  
NIM. 14.16.2.0020

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kepada Allah swt., atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penelitian terhadap keberhasilan penulis dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional pada bidang keguruan pendidikan agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo., Bapak Dr. Rustan S., M.Hum., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., Wakil Rektor III., yang telah membina dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., wakil Dekan I, Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd., wakil Dekan II dan Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I., wakil Dekan III IAIN Palopo yang senantiasa membina dan mengembangkan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.

3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd., sekretaris Jurusan Tarbiyah.

4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

5. Bapak Drs. Nurdin K., M.Pd., pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, penguji I dan Ibu Dr. Baderiah, M.Ag., penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Ibu Fitri Anggraeni, S.P., Kak Riskawati Arifin, S.Pd., staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani jika penulis membutuhkan bantuan dalam hal keprodian.

9. Bapak Muhammad Saedi, S.Pd., M.Pd., kepala SMA PMDS Putra Palopo, Bapak/Ibu guru beserta para pegawai SMA PMDS Putra serta para peserta didik yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis peruntukkan kepada Ayahanda tercinta Ikram Roja dan Ibunda tercinta Nurlaela yang telah membesarkan penulis

sampai saat ini dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, doa, dukungan serta perhatian yang tak henti-hentinya demi mencapai masa depan penulis. Adik-adikku tersayang (Yusripa, Muhammad Aldi, dan Ramadhan) yang selama ini tak henti-hentinya menyemangati dan berdoa kepada Allah swt., untuk keberhasilan penulis serta bantuan moral dan materi yang diberikan, hanya Allah swt. yang mampu membalas kebaikan kalian.

11. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam PAI.A, PAI.B, PAI.C angkatan 2014. Yang senantiasa membantu, mendukung dan menyemangati penulis yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik di kampus tercinta IAIN Palopo. Serta semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

12. Semua pihak terkhusus kepada keluarga dekatku yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik dan baktinya diterima oleh Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Aamiin.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo,      Oktober 2018

Penulis

Fitriani

## ABSTRAK

**Fitriani, 2018. Implementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Kelas XII PMDS Putra Palopo. Skripsi. Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: (1). Drs. Nurdin, K., M.Pd. (2). Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pembinaan akhlak

Skripsi ini membahas tentang Implementasi pembelajaran aqidah akhlak peserta didik di kelas XII PMDS Putra Palopo. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran akhlak di kelas XII PMDS Putra Palopo. (2) Untuk menggambarkan akhlak peserta didik di kelas XII setelah pembelajaran aqidah akhlak diterapkan. (3) Untuk mengetahui dampak implementasi metode pembelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak peserta didik di kelas XII PMDS Putra Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan psikologis, paedagogis, dan sosiologis. Sumber data yakni: data primer dan sekunder diambil dari PMDS Putra Palopo melalui observasi, wawancara, dengan pihak yang menjadi informan yaitu kepala sekolah PMDS Putra Palopo, guru akidah akhlak kelas XII dan peserta didik. Sedangkan data sekunder merupakan pengumpulan data yang berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Metode pembelajaran dalam pembinaan akhlak di kelas XII PMDS Putra Palopo yakni, metode pembiasaan, pemberian nasihat, keteladanan, dan pemberian hukuman, serta pendekatan secara personal kepada peserta didik. (2) Akhlak peserta didik di kelas XII setelah pembelajaran aqidah akhlak diterapkan di PMDS Putra sudah dalam kategori cukup baik. (3) Dengan adanya implementasi metode-metode yang diterapkan guru dan pembina dalam melakukan pembinaan membuat akhlak peserta didik akan mudah dibentuk.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi seorang guru khususnya bagi guru aqidah akhlak untuk dijadikan sebagai referensi dalam mengaplikasikan metode aqidah akhlak serta menjadi dampak positif bagi perkembangan akhlak mahmudah siswa yang berjalan secara *continue* khususnya di PMDS Putra Palopo.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Metode Pembelajaran Akhlak .....	13
2. Pembinaan Akhlak .....	25
C. Kerangka Pikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo	41
B. Metode-Metode Pembelajaran dalam Pembinaan Akhlak di Kelas XII PMDS Putra Palopo .....	47
C. Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Kelas XII Terhadap Metode-Metode Pembelajaran Akidah Akhlak .....	51
D. Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Peserta Didik di Kelas XII PMDS Putra Palopo .....	55
E. Pembahasan.....	56

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian .....	11
Tabel 4.1 Pengurus Harian Yayasan PMDS Palopo.....	45
Tabel 4.2 Pimpinan/Pembina Kampus PMDS Palopo.....	45
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMA PMDS Putra Palopo.....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Dalam proses pendidikan, anak didik merupakan salah satu bagian terpenting karena fokus utama pendidikan adalah pembentukan anak didik menjadi manusia yang berpotensi dan menggunakan potensinya sesuai dengan norma budaya dan agama yang dianutnya. Selain itu, anak didik diharapkan menyadari pula posisi kemanusiaannya terlebih dahulu mengenal diri dan penciptanya sekaligus mengerti posisi di antara keduanya serta melakukan hubungan-hubungan manusia dengan Tuhan sebagaimana digariskan oleh agama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terminal akhir dari proses pendidikan adalah menjadikan bekal ilmu, peserta didik sebagaimana manusia yang memiliki bekal ilmu, iman dan amal. Dengan ilmu dia akan melalui kehidupan di dunia dan di akhirat. Berkaitan dengan amal, maka anak akan bermotivasi untuk berkreasi dan menerapkan ilmu yang dimilikinya. Dalam hal ini, mesti diperkuat nilai-nilai yang normatif yang dimiliki arti nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan agama. Dengan begitu, acuan kreasi dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki bukan lagi orientasinya sekedar pada materi semata, tetapi pada fokus ini anak didik dibentuk agar senantiasa berperilaku sesuai dengan norma agama sehingga anak memiliki akhlak yang mulia.<sup>1</sup>

Persoalan akhlak cukup mencolok dengan semakin bertambahnya angka kriminalitas dan berbagai macam bentuk penyimpangan moral yang semakin hari semakin bertambah dan bukan malah berkurang, seperti kenakalan remaja, hal ini banyak mendapat sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orang tua sendiri. Kenakalan remaja, dapat berupa penyalahgunaan narkoba, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran antara

---

<sup>1</sup>Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga* (Cet. I: Palopo Sulawesi Selatan, Laskar Perubahan, 2015), h. 115.

kelompok-kelompok remaja, pelanggaran norma-norma susila berupa kebut-kebutan di jalan raya, pemerasan, dan berbagai bentuk penyimpangan lain.

Dalam pendidikan yang dilakukan secara formal, senantiasa melibatkan empat komponen pokok yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Ke empat komponen tersebut siswa atau peserta didik, kurikulum dengan guru serta lingkungan pendidikan.<sup>2</sup> Empat komponen tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, sehingga ketiganya membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks ini, pemilihan dan kegunaan model-model pembelajaran harus mempertimbangkan ketiga faktor penting tersebut.

Ke empat faktor penting dalam proses pembelajaran tersebut merupakan hasil dari proses pencarian ilmu pengetahuan yang tentu saja sangat bermanfaat bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik, oleh karena itu metode pembelajaran yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum harus menjadi acuan oleh setiap satuan pendidikan khususnya oleh guru.

Persoalan akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat pada al-Qur'an dan al-Hadis. Sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia ada yang menjelaskan arti baik dan buruk, memberi informasi kepada umat apa yang semestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah perbuatan itu terpenuhi atau tercela, benar atau salah.

Akhlak adalah faktor yang amat penting dalam masyarakat dan dalam penyempurnaan suatu bangsa. Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusiaan. Tidak seorang pun membantah peranan vital yang dimainkan akhlak dalam membawa kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan bagi rohani manusia, tidak seorang pun meragukan pengaruh yang bermanfaat dan menentukan dari akhlak dalam memperkuat fondasi keutuhan perilaku dan pemikiran pada tingkat sosial dan umum. Adakah orang yang menderita karena kejujuran atau ketulusan, lalu mencari kebahagiaan

---

<sup>2</sup>Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Cet. II; Depok: Inisiasi Press, 2002), h. 98.

dalam bayangan kebohongan dan penghayatan demikian pentingnya akhlak sehingga bangsa-bangsa yang tidak beragapapun menghormatinya dan merasakan bahwa adalah amat penting bagi mereka yang mentaati suatu perangkat etika supaya mampu maju dijalan kehidupan yang rumit dalam semua masyarakat dan dalam semua kondisi, akhlak mempunyai kesamaan.

Pada hakikatnya Allah swt., menetapkan akhlak untuk mengatur perilaku manusia supaya mereka dapat bergaul dengan sesamanya dalam bentuk yang akan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi mereka di dunia, dan juga keridhaan Allah swt. Di akhirat hanya saja sebagian orang memandang akhlak sebagai sekedar taktik yang bersifat sementara untuk menipu manusia mengambil manfaat dari mereka, dan mewujudkan kepentingan-kepentingan pribadi. Sesungguhnya akhlak tidaklah demikian. Akhlak adalah strategi yang bersifat terus-menerus untuk bisa bersifat dan bertindak dengan akhlak mulia manusia dituntut terlebih dahulu mempersiapkan dirinya dari dalam. Akhlak yang mulia merupakan penopang yang penting dalam pergaulan.<sup>3</sup>

Kedudukan pendidik adalah menempati status yang mulia di dataran bumi, ia mendidik jiwa, hati, akal, dan roh manusia, sedangkan jiwa manusia adalah unsur yang paling mulia pada bagian tubuh manusia adalah makhluk yang paling mulia di dunia ini dibandingkan dengan makhluk lain. Betapa pentingnya peran guru dalam masyarakat, karena dialah yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Gurulah yang menanamkan adat-istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik. Gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan dalam hati sanubari anak. Bahkan gurulah yang memberikan pendidikan kemasyarakatan dan cinta tanah air. Oleh karena itu, maka guru mempunyai kesempatan yang

---

<sup>3</sup>Baderiah, *op. cit.* h. 76.

besar sekali untuk memperbaiki keburukan-keburukan yang terbesar dalam masyarakat.<sup>4</sup> Untuk memperbaiki lingkungan masyarakat tersebut dapat dimulai dari pembentukan akhlak anak. Karena anaklah sebagai generasi penerus dari masyarakat itu. Salah satu jenjang pendidikan yang dapat ditempuh yaitu dalam lingkungan formal yakni dalam lingkungan pesantren.

Melalui pendidikan di pesantren ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan akademis saja, tetapi juga diimbangi dengan pembentukan akhlak. Nilai-nilai akhlak Islam yang menjadikan peserta didik sebagai *insan kamil*. Karena dalam konsep dasar perspektif Islam, manusia memiliki kecenderungan berbuat kebajikan dan berbuat kejahatan sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Asy- Syams/91: 8-10.

فَأَهْمَهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

Terjemahnya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.<sup>5</sup>

Sesuai dengan ayat di atas sudah jelas bahwa manusia memiliki fitrah, ia bisa berbuat kebaikan ataupun kejahatan sehingga begitu pentingnya karakter (akhlak) yang baik. Begitu pentingnya pembentukan akhlak di tengah situasi negeri yang generasi mudanya banyak yang terjebak kasus narkoba, tawuran antar pelajar, perkelahian, seks bebas, dan juga peristiwa lain yang dapat merusak moral generasi penerus bangsa.

Peran guru dalam pembinaan akhlak sangatlah penting bagi seorang peserta didik karena jika tidak ada pembinaan akhlak peserta didik tidak akan mampu mengetahui mana yang baik untuk mereka lakukan maka dari itu pembinaan akhlak sangatlah penting bagi seorang peserta

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 39

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publisng and distributing, 2013) h. 595.

didik dan peran guru dalam pembinaan suatu akhlak sangatlah perlu dan dibutuhkan di setiap sekolah terutama di pondok pasantren. Salah satunya yaitu di PMDS Putra yang para peserta didiknya membutuhkan pembinaan akhlak.

Masalah yang terdapat di PMDS putra palopo yaitu ketika proses pembelajaran telah berlangsung kebanyakan peserta didik acuh tak acuh terhadap pelajaran tersebut dan terkadang ketika proses pembelajaran telah berlangsung hanya beberapa peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tersebut dan sebageian besarnya itu tidak peduli dengan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Impementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Kelas XII PMDS Putra Palopo.

## **B. *Rumusan Masalah***

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran akhlak di kelas XII PMDS Putra Palopo?
2. Bagaimana gambaran akhlak peserta didik di kelas XII setelah pembelajaran akhlak diterapkan?
3. Bagaimana dampak implementasi metode pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik di kelas XII PMDS Putra Palopo?

## **C. *Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran akhlak di kelas XII PMDS Putra Palopo.
2. Untuk menggambarkan akhlak peserta didik di kelas XII setelah pembelajaran akhlak diterapkan.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi metode pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik di kelas XII PMDS Putra Palopo.

#### **D. *Manfaat Penelitian***

1. Kegiatan ilmiah yakni menjadi bacaan umum bagi masyarakat khususnya para guru dan calon guru serta semua pihak, sehingga menjadi pedoman di dalam membina dan mengaktifkan siswa di dalam kegiatan belajarnya.

2. Kegunaan praktis yakni untuk menjadi masukan bagi semua pihak khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dalam hal ini guru, kepala sekolah dan stafnya serta peserta didik PMDS Putra Palopo pada khususnya.

#### **E. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan***

##### **1. Definisi Operasional**

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini, yaitu “Implementasi model pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di PMDS Putra Palopo” berikut definisi operasional terkait judul tersebut:

##### **a. Implementasi**

Implementasi adalah penerapan suatu metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

##### **b. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Metode pembelajaran aqidah akhlak adalah metode atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi aqidah akhlak agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

##### **c. Pembinaan akhlak**

Pembinaan akhlak adalah proses pembentukan akhlak, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku baik kepada Allah swt., sesama

manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan.

Penelitian tentang *Implementasi model pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembinaan Akhlak peserta didik di PMDS Putra Palopo*, ini jelas memiliki jangkauan yang sangat luas. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan penulis, maka ruang lingkup penelitian ini meliputi:

### a. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran aqidah akhlak adalah metode atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi aqidah akhlak dalam rangka melakukan pembinaan akhlak seperti metode keteladanan, pembiasaan, pemberian hukuman, dan metode nasihat.

### b. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik agar senantiasa menjalankan perintah Allah swt. dan berakhlak baik kepada guru dan orang di sekitarnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***F. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Skripsi Nur Azmina yang berjudul “Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik (Studi pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo). Dalam hasil penelitiannya menunjukkan telah dijelaskan sebelumnya bahwa tidaklah mudah melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik, keadaan yang akan dihadapi oleh guru. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi pribadi peserta didik yaitu: faktor dari luar, pengaruh lingkungan, dan media sosial. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu usaha yang sangat diharapkan dalam pembinaan akhlak. Metode guru pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan dan pembiasaan akhlak dengan memiliki metode dalam mengajar, guru juga memiliki peranan penting, dalam pembinaan akhlak peserta didik.<sup>6</sup>

Skripsi Palondongan Tanggigau yang berjudul “Peranan Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Faham Tahyul dan Khurafat (Studi Kasus pada Pasantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja).” Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanggulangi faham Tahayyul dan Khurafat terhadap peserta didik di pasantren pembangunan Muhammadiyah, yaitu: 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai akidah dan keyakinan Islam yang murni berdasarkan al-Qur’an dan sunnah. 2) Santri-santriwati dapat lebih memahami mengenai hal-hal yang dapat merusak akidahnya sebagai seorang muslim. Upaya-upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam

---

<sup>6</sup>Nur Azmina, *Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Studi pada Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo*” (IAIN Palopo, 2016), h. vi.

menanggulangi faham tahyul dan khurafat terhadap peserta didik meliputi: metode ceramah, 2) Metode tanya jawab, 3) metode keteladanan, dan 4) metode bercerita.<sup>7</sup>

Skripsi Hatipa yang berjudul Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MIS Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Dalam penelitiannya pendidikan agama Islam dalam pembinaan moralitas siswa di MIS Istiqamah Salumakarra cukup baik. Kondisi ini didukung oleh pembinaan siswa dilakukan secara terpadu dan berimbang antara pembinaan pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembinaan moralitas siswa yaitu mengintegrasikan nilai-nilai agama pada setiap kegiatan belajar mengajar, mengaktifkan kegiatan organisasi siswa dibidang kerohanian, memperingati hari-hari besar keagamaan. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan moralitas pada siswa yaitu kurangnya aktivitas ekstrakurikuler, pengaruh kebudayaan asing, kurang perhatian pada siswa sebagai remaja dan bagian dalam masyarakat, kurangnya perhatian dan pembinaan orang tua terhadap siswa di rumah sehingga para guru sangat kesulitan mengubah sikap dan tingkah laku siswa. Sedangkan solusinya atau cara menanggulunginya adalah menerapkan sikap dan tingkah laku guru yang patut menjadi cermin bagi siswa untuk kemudian diteladani. Di samping itu, guru dan orang tua harus memberikan bimbingan-bimbingan keagamaan baik di dalam maupun di luar jam sekolah, sehingga dengan demikian, pengetahuan agama yang ada pada siswa dapat lebih mendalam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

### **Tabel 2.1** **Perbandingan Penelitian**

---

<sup>7</sup>Palondongan Tangdigau, *Peranan Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Faham Tahayyul dan Khurafat Studi Kasus pada Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja* (IAIN Palopo, 2015), h. xii.

<sup>8</sup>Hatipa, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MIS Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu* (STAIN Palopo, 2011), h. x.

<b>Nama Penulis, Tahun dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
<p>Nur Azmina, tahun 2016 yang berjudul “Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik (Studi pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo).</p>	<p>1. Sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak peserta didik.</p>	<p>1. Perbedaannya fokus pada guru pendidikan agama Islam.</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p>
<p>Palondongan Tanggigau, tahun 2015 yang berjudul “Peranan Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Faham Tahayyul dan Khurafat (Studi Kasus pada Pasantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja).”</p>	<p>1. Penelitian fokus pada mata pelajaran akidah akhlak.</p>	<p>1. Perbedaannya fokus pada permasalahan tahayyul dan khurafat.</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p>
<p>Hatipa, tahun 2011 yang berjudul Peranan</p>	<p>1. Persamaannya fokus pada pembinaan akhlak</p>	<p>1. Perbedaannya pada mata pelajaran</p>

Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MIS Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.	peserta didik.	yang diteliti. 2. Lokasi penelitian.
---	----------------	---

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya yakni, peneliti pertama mengambil judul skripsi tentang Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik (Studi pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo) perbedaannya hanya terletak pada subyek penelitian yang mengkhususkan mengambil di SMP, sedangkan penulis mengambil subyek penelitian di SMA.

Perbedaan penelitian penulis dengan peneliti kedua yakni peneliti kedua mengambil judul skripsi Peranan Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Faham Tahayyul dan Khurafat (Studi Kasus pada Pasantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja), perbedaannya terletak pada peranan pembelajaran akidah akhlak dalam menanggulangi faham tahayyul, sedangkan penulis tentang implementasi atau penerapan dari metode pembelajaran akidah akhlaknya. Selain itu lokasi penelitian penulis berbeda dengan peneliti kedua yang mengambil lokasi di Pasantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Perbedaan selanjutnya dimana peneliti ketiga mengambil judul Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MIS Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, perbedaannya dengan penulis adalah terletak pada implementasi

penerapan metode pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan peneliti ketiga hanya mengangkat peran pendidikan agama Islam.

## **G. Tinjauan Pustaka**

### 1. Metode Pembelajaran Akhlak

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Syamsu S. metode pembelajaran terdiri dari dua unsur kata, yaitu “metode” dan “pembelajaran”. Secara sederhana kedua kata tersebut dijelaskan terpisah diawali dengan pengertian metode kemudian pembelajaran, dan selanjutnya dikemukakan pengertian metode berkaitan dengan pembelajaran menurut para ahli pendidikan.

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, artinya, jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.

Menurut istilah, metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip-prinsip tertentu. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.<sup>9</sup> Jadi, metode merupakan cara yang ditempuh untuk mempermudah proses pencapaian tujuan.

Adapun menurut pendapat H. Samsul Nizar yaitu metode pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya ke arah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu kurikulum pendidikan Islam, ia tidak akan berarti apa-apa, manakala tidak memiliki metode atau cara yang

---

<sup>9</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015), h. 89.

tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma.

Selain itu metode juga dapat berarti teknik yang dipergunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari segi peserta didik.<sup>10</sup> Berarti metode adalah segala cara yang digunakan baik guru maupun peserta didik.

Menurut pendapat Baderiah tentang metode pendidikan Islam bagi umat manusia adalah merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya sekalipun dan kelompok masyarakat primitif.

Dalam pendidikan Islam juga mempunyai metode, yang setiap ahli mengemukakan pendapatnya berbeda. Metode pendidikan Islam adalah jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islami. selain itu metode dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah. Selain itu guru juga harus mampu menerapkan metode tersebut tak terkecuali pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Metode pembelajaran Aqidah Akhlak adalah

---

<sup>10</sup>H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), h. 66.

<sup>11</sup>Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga* (Cet. I: Palopo Sulawesi Selatan, Laskar Perubahan, 2015), h. 18-19.

metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak ataupun cara dalam pembinaan Akhlak.

#### b. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk *mufradnya khuluqun* yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khuluqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.<sup>12</sup>

Akhlak dalam pengertian yang dikemukakan Ahmad Amin tersebut merupakan kehendak yang dilatih dan dibiasakan atau perbuatan yang dibiasakan. karena adanya kehendak itulah maka manusia melakukan perbuatan. pengertian ini lebih menjurus kepada pola pembentukan akhlak dalam diri seseorang, yakni melakukan pembiasaan. Ketika kebiasaan tersebut mengkristal setelah melalui latihan-latihan, selanjutnya melekat dan menjadi sebuah kebiasaan. Berdasarkan pengertian-pengertian yang ada tentang akhlak, Abuddin Nata merumuskan lima ciri khas dari akhlak sebagai berikut:

1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika dikatakan bahwa si Fulan dermawan, maka sifat kedermawanannya tersebut sudah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu di bawah sehingga menjadi identitas yang membedakannya dengan orang lain.

2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Hal seperti itu misalnya orang yang sholat lima waktu sudah mendarah daging dalam dirinya, maka saat panggilan sholat datang, ia tidak merasa berat lagi untuk mengerjakannya.

---

<sup>12</sup>HA. Mustofa, *Akhlak Tasawwuf*, (Pustaka Setia: Bandung, 1995), h. 11.

3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya tanpa ada tekanan dari luar. Perbuatan dalam hal dilakukan atas dasar kemauan dan keputusan orang yang bersangkutan.

4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau rekayasa.

5) Perbuatan akhlak (khusus akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah perbuatan yang tertanam dalam jiwa seseorang baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk yang dilakukan dengan mudah, tanpa pemikiran dan tanpa ada paksaan. Adapun akhlak ini patokan kebenarannya berlandaskan al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik yang perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah.<sup>14</sup> Sedangkan etika adalah penilaian baik buruk suatu perbuatan yang berlandaskan dengan akal manusia.

Adapun karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sementara itu, kamus bahasa Indonesia mengganti kata karakter dengan "watak" dalam arti sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan tempramen.

Dilihat dari pengertian, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena

---

<sup>13</sup>H.M.Arif R, *Memahami Akhlak Sebagai Esensi Materi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Palopo: Lembaga Penerbitan LPK STAIN Palopo, 2011), h. 83-85.

<sup>14</sup>Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 169.

sudah tertanam dalam pikiran. Dengan kata lain keduanya disebut dengan kebiasaan. Pembinaan karakter sebagai bagian dari akhlak merupakan kepribadian menitikberatkan pada tiga komponen pendidikan, yakni tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Karenanya karakter sangat penting. Bila akhlaknya baik, karakternya baik dan akan disenangi banyak orang.<sup>15</sup>

#### c. Prinsip-Prinsip Akhlak dalam Islam

Prinsip pokok keunggulan akhlak Islam dibandingkan yang lainnya adalah terletak pada hal-hal sebagai berikut:

##### 1) *Moral Force*

*Moral force* akhlak Islam adalah terletak iman sebagai internal sebagai motor penggerak dan memotivasi terbentuknya kehendak untuk direfleksikan dalam tata rasa, tata karsa, tata cipta dan karya yang kongrit.

##### 2) Landasan Pijakannya

Dalam pendekatan etimologi, term iman dalam bahasa Indonesia di terjemahkan dengan percaya atau keyakinan sebagaimana dalam dalam buku *Asas Ajaran Islam*, Sidi Gazalba dengan tegas menyatakan, bahwa kata iman lebih pas diartikan ke dalam bahasa Indonesia dengan arti keyakinan.

##### 3) Disiplin Moral

Siapa berbuat, dia yang bertanggungjawab. Prinsip akhlak siapa berbuat baik sekecil apa pun, maka dia akan menikmati hasilnya, sebaliknya sekecil apapun kejahatan yang dilakukan, dia pulalah yang mempertanggungjawabkan perbuatannya.

##### 4) Akhlak Terhadap Alam

---

<sup>15</sup>Fauziah Zainuddin, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Karakter*, Disertasi, (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2017), h. 169-170.

Di alam ini banyak sekali makhluk atau hewan yang diciptakan Allah untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia. Jika kita kaji ajaran ihsan dalam Islam, moralitas yang dikehendakinya bukan hanya terbatas pada bangsa manusia saja, melainkan juga hewan-hewan yang berkeliaran di sekeliling kita.

#### 5) Akhlak Terhadap Sesama

Keluarga adalah sebuah masyarakat yang dibangun atas lembaga pernikahan yang sah secara hukum agama dan negara. Untuk mencapai keluarga harmonis dan dan sejatra ada aspek dalam keluarga yang mutlak harus dibina.<sup>16</sup>

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti melieu, pendidikan dan aspek *warotsah*. Untuk itu berikut ini akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi dan memotivasinya.

##### 1) Insting (Naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang di bawah manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

##### 2) Adat/Kebiasaan

---

<sup>16</sup>Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 63-74.

فَأَبَوَاهُ، يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ، وَيَمَجِّسَانِهِ، كَمَا تَتَّبَعُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تَحْسُونَ فِيهَا  
مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَأَفْرَعُوا نَسَبَنَا (رواه البخاري)

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.

### 3) *Wirotsah* (Keturunan)

Perbincangan istilah *wirotsah* berhubungan dengan faktor keturunan. Dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung, sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang.

### 4) Milieu

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor memilieu (lingkungan) di mana seseorang berada. Milieu artinya suatu yang melingkup tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilingi, seperti, negeri, lautan, udara dan masyarakat.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Abuddin Nata dalam M. Arif faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak terdiri dari tiga aliran sebagai berikut.<sup>18</sup>

#### a) Aliran Nativisme

Menurut aliran Nativisme, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam, yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain.

#### b) Aliran Empirisme

Teori Empirisme dipelopori oleh John Locke. Aliran ini menganut teori bahwa manusia waktu lahir adalah putih bersih bagaikan tabula rasa. Aliran ini berpendapat bahwa faktor dari luar saja yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, 93-98.

<sup>18</sup>M. Arief. *op. cit.* 106.

c) Aliran Konvergen

Aliran dengan tokohnya William Stern, berusaha memadukan kedua aliran yang dikemukakan terdahulu. Aliran ini mengakui bahwa dalam perkembangan hidupnya, manusia dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu, pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Dalam perspektif Islam, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak ada dua, yaitu 1) faktor dari dalam berupa potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang di bawah anak sejak lahir, dan 2) faktor dari luar yang dalam hal ini kedua orang tua di rumah, guru di sekolah dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat.<sup>19</sup> Perpaduan kedua faktor itu tampak sangat jelas tersirat dalam sabda Rasulullah saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ  
يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَةِ تُنْتَجِجُ الْبَيْهَةِ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ بَيْهَةِ جَمْعًا.  
(رواه البخاري)<sup>15</sup>

Artinya:

Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (H.R. Bukhari)<sup>21</sup>

Berdasarkan hadis tersebut dapat diketahui bahwa manusia itu dipengaruhi oleh lingkungan. Dimana lingkungan ini adalah segala sesuatu diluar diri seorang anak (peserta didik) yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini akan mempengaruhi

---

<sup>19</sup>M. Arif, *op.cit.* 106-109.

<sup>20</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari Alja'fi (Imam al-Bukhari), *Shahih Bukhari, Kitab: Jenazah*, (Juz 2, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 25.

<sup>21</sup>Zainuddin Hamidy dkk., *Terjemah Hadis Shahih Bukhari, Jilid II*, (Cet. II; Malaysia: Klang Book Centre, 1990), h. 89.

akhlak anak sedangkan di lingkungan sekolah guru adalah orang yang berperan dalam pembinaan akhlak.

f. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

1) Metode dialog

Metode dialog merupakan metode dalam mengajarkan Islam, karena melalui dialog anak akan mudah memahami pendidikan Islam yang diajarkan, serta anak tidak vakum dan segan ketika diajar.

2) Metode mendidik melalui kisah-kisah

Dengan melalui kisah-kisah sejarah Islam, terlebih kisah Nabi anak akan mudah mengerti bagaimana perjuangan para pejuang Islam dalam memperjuangkan kebenaran. Dia akan mudah tertarik dan mencontoh akhlak para pejuang Islam.

3) Mendidik para perumpamaan

Dengan berbagai perumpamaan-perumpamaan yang diberikan, maka potensi yang ada pada diri anak akan mudah terbuka, dan selanjutnya bisa dikembangkan.

4) Mendidik melalui keteladanan

Dengan memberikan keteladanan kepada siswa, maka mereka akan mudah mencontoh apa yang dilakukan oleh pendidik, misalnya orang tua memerintahkan anak melaksanakan shalat, maka sebaiknya orang tua terlebih dahulu melaksanakan shalat dengan memperhatikan caranya kepada siswa.

Proses pembinaan akhlak melalui cara pemberian teladan yang baik telah dipraktikkan oleh Rasulullah saw., kenyataan tersebut dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah saw. adalah suri teladan yang baik. Dimana Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Islam ia senantiasa menunjukkan akhlak yang mulia pada umat-umatnya. Karena dengan adanya keteladanan maka peserta didik akan senantiasa mengikuti contoh sikap yang ditunjukkan oleh guru.

#### 5) Mendidik dengan melalui aplikasi pengalaman

Dengan memberikan berbagai pengalaman-pengalaman, maka peserta didik akan bisa menyaring mana yang layak untuk dilaksanakan dengan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan Islam yang telah ada.

#### 6) Mendidik melalui *targib* dan *tarhib*

*Targib* adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. *Tarhib* adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang oleh

---

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publising and Distributing, 2013), h. 420.

Allah.<sup>23</sup> Metode ini bisa juga disebut dengan metode motivasi yaitu dengan cara memberikan penghargaan jika peserta didik berprestasi dan sebagainya.<sup>24</sup>

#### 7) Metode Pembiasaan

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara berkesinambungan. Berdasarkan dengan ini, imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

#### 8) Metode Nasehat

Metode nasihat adalah suatu cara mendidik yang dilakukan untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki dengan menggunakan kata kata atau kalimat yang menyentuh hati. Namun demikian nasihat ini harus dibarengi dengan teladan dari orang yang menyampaikan pembawa nasihat.<sup>25</sup>

Nasihat, sebagaimana nilai yang terkandung di dalamnya memberikan implikasi psikologi terhadap perkembangan pendidikan anak. Nasihat selalu dibutuhkan oleh jiwa anak karena memberikan ketenangan hati, khususnya jika nasihat lahir dari hati yang ikhlas dan jiwa yang suci. Kelebihan metode ini karena dapat mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak didik. Seperti yang dijumpai dalam Q.S. Luqman/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

---

<sup>23</sup>Baderiah, *op.cit.*, h. 22.

<sup>24</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 39.

<sup>25</sup>M. Arif R., *op.cit.*, h. 124-132.

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>26</sup>

Ayat di atas menggambarkan proses pendidikan yang dilakukan Luqman kepada anaknya melalui nasihat. Nasihat Luqman kepada anaknya berhubungan dengan akhlak kepada Allah swt, yakni menekankan kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah. Hal tersebut karena syirik merupakan bentuk akhlak yang paling tidak baik kepada Allah.

## 9) Metode Hukuman dan Ganjaran (Kedisiplinan)

Metode ini menurut al-Nahlawi dilaksanakan dengan memberikan janji kesenangan dari kepatuhan terhadap perintah dan memberikan ancaman karena dosa yang dilakukan.<sup>27</sup>

## 2. Pembinaan Akhlak

### a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotoriknya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata kepribadian (*personality*) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termaksud pikiran, emosi, sikap, (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau mengembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

---

<sup>26</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Halim Publishing and distributing, 2013), h. 412.

<sup>27</sup>M. Arif R., *op.cit.*, h. 132-136.

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.<sup>28</sup>

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Para peserta didik merupakan generasi muda yang merupakan sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat. Dalam pembinaan akhlak peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya.

1) Lingkungan keluarga

Pada dasarnya, masjid itu menerima anak-anak setelah mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dalam asuhan orang tuanya. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.

2) Lingkungan sekolah

Perkembangan akhlak anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada peserta didik tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya, sebab guru dan peserta didik tidak terkait oleh tali kekeluargaan. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, ia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan

---

<sup>28</sup>Mahmud Ahmad Assayyid, *Mu'jizat al-Islam al-Tarbawiyah.*, diterjemahkan oleh S.AZemool *Pendidikan Generasi Qur'ani.*, (Cet. III; Pustaka Mantiq, 1992). h. 64.

akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan di luar sekolah pun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.

### 3) Lingkungan masyarakat

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama. Cara yang penting adalah:

- a) Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelanggaran kemungkarannya.
- b) Dalam masyarakat Islam, seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga ketika memanggil anak siapa pun dia, mereka akan memanggil dengan hai anak saudaraku dan sebaliknya setiap anak-anak atau remaja akan memanggil dengan setiap orang tua dengan panggilan, hai paman.
- c) Untuk menghadapi orang-orang yang membiasakan dirinya berbuat buruk, Islam membina mereka melalui salah satu cara membina dan mendidik manusia.
- d) Masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau memutuskan hubungan kemasyarakatan.
- e) Pendidikan kemasyarakatan dapat juga dilakukan melalui kerjasama yang utuh karena bagaimanapun, masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu.
- f) Pendidikan kemasyarakatan bertumpuh pada landasan afeksi masyarakat, khususnya rasa saling mencintai.<sup>29</sup>

### c. Pentingnya Pendidikan Akhlak

Dalam upaya pembinaan individu dan pendidikan masyarakat, Islam sangat memprioritaskan segi akhlak dalam pengertiannya yang luas, yaitu melaksanakan ajaran Islam

---

<sup>29</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Germa Insani, 1995), h. 176-181.

secara totalitas. Akhlak dalam Islam dibina atas dasar prinsip mengambil yang utama dan mencampakkan yang buruk sesuai dengan konseksi *rabbani*. Maka seorang muslim dituntut agar menjahui hal-hal yang buruk menuntut syariat Islam. Ia juga harus konsekuen menurut prinsip-prinsip akhlak yang telah dicanangkan oleh al-Qur'an dan dianjurkan oleh Rasulullah saw., sehingga dengan demikian ia akan menjadi panutan atau idola di tengah-tengah masyarakat, dan masyarakat itu sendiri akan menaruh simpati kepada dirinya.

Abdullah Nasih 'Ulwan mengatakan bahwa Rasulullah saw. memberikan petunjuk tentang pendidikan agama kepada anak-anak antara lain.

1) Perintah mengawali mendidik anak dengan kalimat *Laa Ilaha Illallah*. Hal ini dimaksudkan agar kalimat tauhid dan syiar Islam merupakan yang pertama sekali didengar oleh anak, yang pertama diucapkan oleh lidahnya, dan agar merupakan kata-kata dan lafaz yang pertama kali dipahami.

2) Mengenalkan hukum halal-haram

3) Menyuruh anak beribadah pada usia tujuh tahun. Anak dikenalkan kepada perintah dan larangan agar mereka mentaati suruhan Allah dan bergairah untuk melaksanakannya, dan dilatih untuk menjauhi larangan Allah dan dilatih untuk meninggalkannya.

4) Mendidik anak untuk mencintai Rasulullah saw, ahli bait, dan membaca al-Qur'an.

Menurut Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, ada lima dasar pembinaan akhlak kepada anak yaitu:

1) Pembinaan budi pekerti dan sopan santun

Budi pekerti adalah mengatakan atau melakukan sesuatu yang terpuji. Ali al-Madini berkata mewariskan budi pekerti yang luhur kepada anak, adalah lebih baik dari pada

mewariskan harta kepadanya, karna budi pekerti luhur dapat memberikan harta dan kemuliaan, dan rasa cinta terhadap saudaranya.

## 2) Pembinaan bersikap jujur

Bersikap jujur merupakan dasar pembinaan akhlak yang sangat penting dalam ajaran Islam dan memerlukan perjuangan yang tidak ringan, karena banyak godaan dari lingkungan sekitar yang membuat kita untuk tidak bersikap jujur.

## 3) Pembinaan menjaga rahasia

Rasulullah saw. begitu memberikan perhatian yang penuh dalam pembentukan anak yang bisa menjaga rahasia. Karena sikap seperti ini merupakan perwujudan dari keteguhan anak dalam membela kebenaran.

## 4) Pembinaan dalam memberikan kepercayaan

Kepercayaan atau *al-amanah* merupakan sikap dasar Rasulullah saw. yang telah beliau miliki sejak usia kecil sehingga masa kerasulannya, sampai beliau dijuluki *al-sadiq al-amin* (orang yang jujur dan tepercaya).

## 5) Pembinaan menjauhi sifat dengki

Bersihnya hati anak dari rasa iri atau dengki merupakan salah satu bentuk pembinaan yang menjadi sasaran pertama orang tua terhadap anaknya. Karena dengan hilangnya sifat dengki yang ada dalam jiwanya, anak akan memiliki pribadi yang luhur dan selalu mencintai kepribadian di tengah masyarakat.

Menurut Sayyid Sabiq, pendidikan terhadap anak perlu apakah pendidikan jasmani atau pendidikan rohani. Pendidikan rohani kepada anak-anak dapat dilakukan dengan:

1) Menonjolkan nilai adab dan akhlak yang luhur serta pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi dan pergaulan masyarakat. Di samping itu hendaklah digambarkan kepada mereka betapa

buruknya akibat yang ditimbulkan oleh dekadensi moral dan akhlak seseorang terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan hidupnya.

2) Hendaklah orang tua memberikan contoh dan teladan bagi anak-anak asuhannya.

3) Mengajarkan perintah-perintah agama dan cara beribadah anak dan membiasakan mereka melakukan amal-amal kebajikan.

4) Hendaklah para orang tua memperlakukan anak-anaknya dengan sikap lemah lembut dan cara kasih sayang.

5) Memperhatikan pergaulan sang anak. Sedapat mungkin diusahakan agar anak-anak yang sudah rusak moralnya, tidak berbudi pekerti yang baik, tidak taat menjalankan hukum-hukum agama, karena pengaruh pergaulan sehari-hari adalah sangat besar terhadap jiwa, watak, dan pikiran orang-orang dewasa, apalagi remaja dan anak-anak.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara:

1) Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam yang bersumber dari pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama.

2) Meningkatkan pengetahuan tentang al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik yang jahat.

3) Meningkatkan pendidikan keimanan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.

4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.

5) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan yang baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.<sup>30</sup>

d. Peranan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Akhlak

Dalam proses pendidikan, anak didik merupakan salah satu bagian yang penting karena fokus utama pendidikan adalah pembentukan anak didik menjadi manusia yang berpotensi dan menggunakan potensinya sesuai dengan norma budaya dan agama yang dianutnya. Selain itu, anak didik diharapkan menyadari pula posisi kemanusiannya dahulu mengenal diri dan penciptanya sekaligus mengerti posisi yang diantara keduanya serta melakukan hubungan-hubungan manusia dengan tuhan sebagaimana digariskan oleh agama.

Persoalan akhlak cukup mencolok dengan semakin bertambahnya angka kriminalitas dan berbagai macam bentuk penyimpangan moral yang semakin hari semakin bertambah dan bukan malah berkurang, seperti kenakalan remaja, hal ini banyak mendapat sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orang tua sendiri.

Pendidikan akhlak berkaitan dengan pendidikan agama. Pendidikan agama itu intinya ialah pendidikan keberimanan yaitu usaha untuk menanamkan keimanan didalam hati anak-anak. Menurut Harun Nasation, yang paling erat hubungannya dengan pendidikan akhlak dalam Islam adalah ibadah dengan empat cabangnya, salat, puasa, haji, dan zakatnya. Dalam menjalankan pendidikan keagamaan, Nurcholish Madjid mengemukakan pegangan yang mengandung nilai-nilai akhlak yang perlu ditanamkan kepada anak-anak:

- 1) Silaturahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan.

---

<sup>30</sup>Baderiah, *op.,cit.*, h. 82-89

3) Persamaan, pandangan bahwa semua manusia adalah sama dalam harkat dan martabat.

Yang mulia di mata Allah adalah orang-orang yang bertaqwa.

4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang dan seterusnya.

5) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakekat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci.

6) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka tidak sepatutnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, itupun hanya Allah yang menilai.

7) Tepat janji. Salah satu sifat-sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap yang selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan lebih luas, sikap tepat janji lebih-lebih lagi merupakan unsur lebih luhur yang amat diperlukan dan terpuji.

8) Lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.

9) Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.

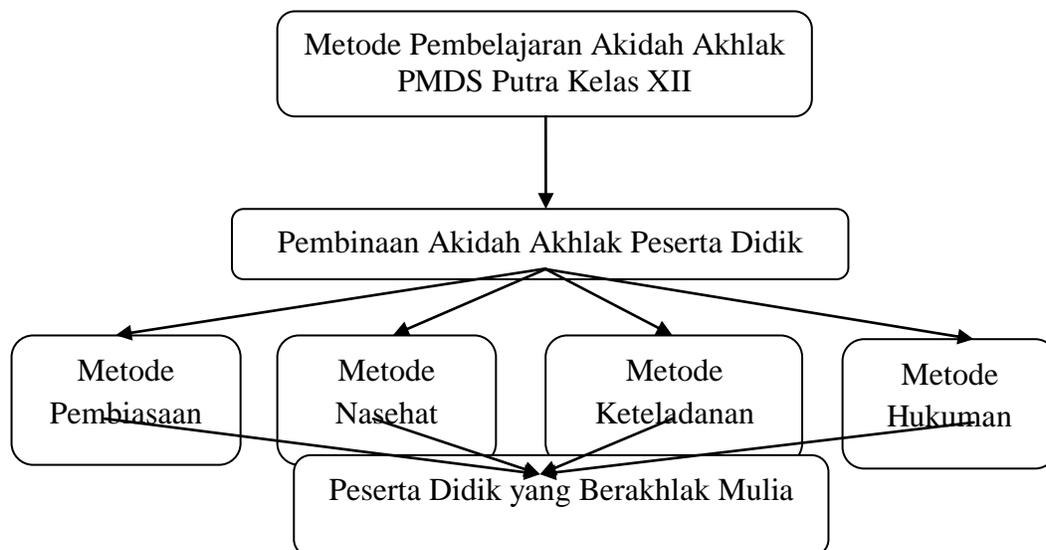
10) Perwira, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau ibah dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya.

11) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang antara keduanya.

12) Dermawan, yaitu sifat kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan Tuhan kepada mereka.<sup>31</sup> Dengan adanya nilai-nilai akhlak yang ditanamkan ini, peserta didik akan senantiasa menampilkan akhlak yang baik kepada dirinya dan orang lain.

## H. Kerangka Pikir

Penelitian ini difokuskan pada metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan untuk pembinaan akhlak peserta didik. Di mana metode pembinaan akhlak antara lain metode pembiasaan, nasehat, keteladanan dan metode hukuman. Dari metode-metode yang diterapkan oleh guru ini ditunjukkan untuk membina akhlak mulia peserta didik. Berikut bagan kerangka pikir penelitian ini.



---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 115-125.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan santri yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah pembentukan karakter santri.

2. Pendekatan paedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan.

3. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat hubungan kerjasama guru, pimpinan pondok pesantren, tenaga kependidikan dan para santri dalam kehidupan sehari-hari di PMDS Putra Palopo

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti objek alamiah yaitu objek apa adanya, tanpa adanya manipulasi dari peneliti.<sup>32</sup> Dan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena atau suatu kondisi apa adanya.<sup>33</sup> Yaitu menggambarkan sesuai dengan apa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

<sup>33</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 54.

pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.<sup>34</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra (PMDS) Palopo yang beralamat di jln. Dr. Ratulangi. Karena di sekolah inilah peneliti pernah mengadakan observasi dan menemukan permasalahan yang berkaitan dengan Pembinaan Akhlak.

### ***C. Subjek Penelitian***

Subjek dari penelitian adalah informan atau orang-orang yang melakukan, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh yakni, kepala sekolah, guru, dan siswa.

### ***D. Sumber Data***

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data, data dibedakan atas dua, yaitu:

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, guru atau peserta didik baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi maupun alat lainnya. Data primer diperolehnya sendiri secara mentah-mentah dari informan dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Data yang didapat dari informan yang masih sangat polos, tidak menutup-nutupi

---

<sup>34</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet.I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 65.

atau mengganti dengan jalan pikirannya, diceritakan sesuai yang ia dapat atau ia lihat sendiri sesuai dengan keadaan senyatanya merupakan data murni.<sup>35</sup> Data primer dalam penelitian ini bisa didapatkan melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas XII.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori. Untuk melihat konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali ke dalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya data sekunder sebagai pemandu.<sup>36</sup> Data sekunder ini berupa data-data sekolah seperti data guru, peserta didik, sarana dan prasarana yang dimiliki PMDS Putra palopo.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati secara langsung subjek penelitian yaitu guru Akidah Akhlak yaitu berkaitan dengan manajemen kelas dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

#### 2. Wawancara

---

<sup>35</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 87.

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 88.

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak terkait sebagai responden yang diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang diperlukan.

Pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa daftar pertanyaan secara lisan kepada sumber data yaitu kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan peserta didik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo*

##### 1. Sejarah Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun palopo.<sup>37</sup>

Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan palopo baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA (lokasi kampus putri ±2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palnagmai Tandi yang merupakan sala seorang pendiri PMDS Palopo).

Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif.

Hingga akhir Desember 2006 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah

---

<sup>37</sup> Arsip Tata Usaha PMDS Putra Palopo tahun 2018.

bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo 100 orang yang berstatus guru DPK, GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina PMDS Palopo senangtiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi social keagamaan dan instunsi pendidikan.<sup>38</sup>

Santri dan Santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari Tana Luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (Arab dan bahasa Inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para Santri/Santriwati.<sup>39</sup>

## 2. Visi dan Misi

### Visi Sekolah:

Menjadi pondok pondok pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu, dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

---

<sup>38</sup>Arsip Tata Usaha PMDS Putra Palopo tahun 2018.

<sup>39</sup>Dokumentasi SMA PMDS Putra Palopo Tahun Ajaran 2018/2019, 10 September 2018.

## BAB V

### PENUTUP

#### **B. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode pembelajaran akhlak di kelas XII PMDS Putra Palopo: Dalam implementasi pembelajaran guru menggunakan beberapa metode diantaranya: metode pembiasaan, pemberian nasihat, keteladanan,, dan pemberian hukuman, serta pendekatan secara personal kepada peserta didik. Pendekatan yang dimaksud disini adalah pembiasaan akhlak peserta didik pada saat berada di kelas, maupun akhlak diluar sekolah. Contoh pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik yaitu: pada saat makan senantiasa mengikuti sunnah Rasulullah saw., kemudian salat harus tepat waktu, dan ketika bermain dengan teman sejawatnya tidak bermain kasar.

2. Gambaran akhlak peserta didik di kelas XII setelah pembelajaran akhlak diterapkan. Akhlak peserta didik di PMDS Putra sudah cukup baik. Dibandingkan dengan sekolah lain, PMDS Putra Palopo masih lebih baik. Indikatornya dapat dilihat pada saat berlangsungnya salat zuhur berjamaah atau pelaksanaan salat 5 waktu yang senantiasa dipantau oleh pihak sekolah atau para pembina.

3. Dampak implementasi metode pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik di kelas XII PMDS Putra Palopo: dengan adanya implementasi metode-metode yang diterapkan guru dan pembina membuat akhlak peserta didik akan dengan mudah dibentuk. Kemudian selain metode yang menjadi penunjang dalam pembentukan akhlak peserta didik, pembinaan keagamaan yang secara *continue* bisa mempermudah guru dan pembina dalam membentuk

akhlak peserta didik di PMDS Putra Palopo. Selain itu dari penerapan metode tersebut memberikan dampak yang cukup baik bagi peserta didik yakni bisa merubah akhlak mereka.

### **C. *Saran***

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di PMDS Putra Palopo:

1. Kepala Sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran dan pembentukan akhlak peserta didik dan terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di PMDS Putra Palopo.

2. Guru PAI diharapkan lebih serius untuk melakukan pembinaan akhlak peserta didik di PMDS Putra Palopo dengan harapan dapat mengurangi apa yang dinamakan kenakalan remaja agar tidak semakin melua.

3. Guru PAI harus lebih serius untuk menjalin kerjasama dengan wali murid, mengingat faktor penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik berasal juga dari lingkungan keluarga.

4. Guru PAI hendaknya lebih memperhatikan keadaan peserta didik di luar lingkungan sekolah dengan mencari informasi-informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Assayyid, Mahmud, Mu'jizat al-Islam al-Tarbawiyah., diterjemahkan oleh S.AZemool *Pendidikan Generasi Qur'ani.*, Cet. III; Pustaka Mantiq, 1992.
- Arif R., M., *Memahami Akhlak Sebagai Esensi Materi Pendidikan Islam*, Cet. I; Palopo: Lembaga Penerbitan LPK STAIN Palopo, 2011.
- Azmina, Nur, *Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Studi pada Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo* IAIN Palopo, 2016.
- Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, Cet. I: Palopo Sulawesi Selatan, Laskar Perubahan, 2015.
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. V; Yogyakarta: Grha Guru, 2011.
- Hatipa, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Mis Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, STAIN Palopo, 2011.
- Ismail, *Perbedaan antara Akhlak, Etika dan Moral*, <https://ismailmg677.wordpress.com/2014/01/08/perbedaan-antara-akhlak-etika-dan-moral/>, (Diakses pada tanggal 02 Desember 2018).
- Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:Halim Publising and distributing, 2013.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Germa Insani, 1995.
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Hadis Tarbawi (Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Prespektif Rasulullah)*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- S., Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet.I; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Cet. II; Depok: Inisiasi Press, 2002.

Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, *Kitab Sunnah*, Juz 3, Bairut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M.

Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prefektif Islam*, Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Tangdigau Palondongan, *Peranan Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Faham Tahyul dan Khurafat Studi Kasus pada Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja*" IAIN Palopo, 2015.

Zainuddin, Fauziah, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Karakter*, Disertasi Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2017.

Ar Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO  
PONDOK MODERN DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA  
Jl. H.M Daud No. 5 Tompotika, Kec. Wara, KotaPalopo, Prov.Sulawesi Selatan 91922.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Saedi, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19680607 199103 1 014  
Jabatan : Kepala Sekolah SMA PMDS Bagian Putra

Menyatakan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitriani  
NIM : 14.16.2.0020  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
"Implementasi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di  
Kelas XI PMDS Kota Palopo" pada tanggal 10 September 2018 di SMA  
PMDS Bagian Putra Kota Palopo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, ..... 2018

Informan



Muhammad Saedi, S.Pd., M.Pd.

19680607 199103 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO  
PONDOK MODERN DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA  
Jl. H.M Daud No. 5 Tompotika, Kec. Wam, Kota Palopo, Prov Sulawesi Selatan 91922

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damna, S.Pd.I  
NIP : 19790605 200604 2 042  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitriani  
NIM : 14.16.2.0020  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

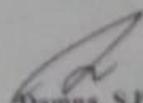
Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Kelas XI PMDS Kota Palopo" pada tanggal 15 September 2018 di SMA PMDS Bagian Putra Kota Palopo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 September 2018

2018

Informan

  
Damna, S.Pd.I  
NIP. 19790605 200604 2 042



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO  
PONDOK MODERN DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA  
Jl. H.M Daud No. 5 Tompotika, Kec. Wara, KotaPalopo, Prov. Sulawesi Selatan 91922.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dimas Apriansyah*

Kelas : *XII. MIPA - I*

Menyatakan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitriani

NIM : 14.16.2.0020

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

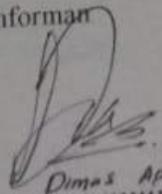
Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
**"Implementasi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di  
Kelas XI PMDS Kota Palopo"** pada tanggal ..... 2018 di SMA  
PMDS Bagian Putra Kota Palopo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, .....

2018

Informan

  
Dimas Apriansyah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aksan Fudzon Rusli

Kelas : X<sup>a</sup> IPA1

Menyatakan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitriani

NIM : 14.16.2.0020

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
"Implementasi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di  
Kelas XI PMDS Kota Palopo" pada tanggal ..... 2018 di SMA  
PMDS Bagian Putra Kota Palopo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

2018

Palopo, .....

Informan

.....  
Aksan